

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan pada dua klien dengan diagnosis medis skizofrenia dan masalah keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua klien memiliki faktor predisposisi dan faktor presipitasi yang berkontribusi terhadap munculnya Risiko Perilaku Kekerasan. Ny. M memiliki riwayat pengalaman traumatis, harga diri rendah akibat kehamilan di luar nikah, perceraian, serta kurangnya dukungan keluarga yang memengaruhi regulasi emosinya. Sementara itu, Nn. S memiliki riwayat halusinasi, penyalahgunaan zat, konflik keluarga, dan perilaku agresif berulang yang meningkatkan risiko munculnya perilaku kekerasan

5.1.2 Hasil analisis data menunjukkan bahwa diagnosis keperawatan prioritas pada kedua klien adalah Risiko Perilaku Kekerasan (D.0146). Pada Ny. M juga ditemukan masalah Harga Diri Rendah, sedangkan pada Nn. S ditemukan riwayat Halusinasi sebagai masalah yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku kekerasan. Meskipun demikian, Risiko Perilaku Kekerasan menjadi prioritas karena memiliki potensi terbesar membahayakan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan

5.1.3 Perencanaan asuhan keperawatan disusun berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI dengan memfokuskan intervensi pada *Expressive Writing Therapy* sebagai intervensi de-eskalasi. Intervensi dirancang dalam lima sesi

penulisan yang bertujuan membantu klien mengenali pengalaman emosional, mengidentifikasi penyebab kemarahan, mengekspresikan emosi yang dipendam, mengevaluasi cara mengendalikan kemarahan, serta membangun harapan terhadap masa depan

5.1.4 Implementasi asuhan keperawatan melalui *Expressive Writing Therapy*

dapat dilaksanakan sesuai rencana selama lima hari berturut-turut. Kedua klien mampu mengikuti setiap sesi sesuai kemampuan masing-masing. Selama proses terapi, klien mampu mengungkapkan pengalaman hidup, emosi, dan konflik yang selama ini dipendam melalui media tulisan sehingga proses ekspresi emosi berlangsung secara lebih aman dan terarah.

5.1.5 Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan tanda dan gejala Risiko Perilaku Kekerasan pada kedua klien. Skor Ny. M menurun dari 3 pada pre-test menjadi 1 pada post-test, sedangkan skor Nn. S menurun dari 4 menjadi 3. Selain itu, kedua klien menyatakan merasa lebih lega, lebih tenang, lebih mampu mengenali penyebab kemarahan, serta mulai menggunakan cara yang lebih adaptif dalam mengendalikan emosi.

5.1.6 Terdapat perbedaan hasil asuhan keperawatan melalui *Expressive Writing Therapy* antara kedua klien. Ny. M menunjukkan penurunan tanda dan gejala yang lebih besar dibandingkan Nn. S karena mampu mengekspresikan pengalaman dan emosinya secara mandiri serta melakukan refleksi diri dengan lebih baik. Sementara itu, Nn. S tetap mengalami perbaikan, namun memerlukan pendampingan lebih intensif selama proses terapi karena keterbatasan kemampuan literasi, riwayat putus

sekolah, serta riwayat penggunaan zat yang diduga memengaruhi fungsi kognitif dan kemampuan mengorganisasi pikiran.

Secara keseluruhan, penerapan *Expressive Writing Therapy* sebagai intervensi de-eskalasi pada klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan memberikan manfaat dalam membantu klien mengenali emosi, mengekspresikan perasaan yang terpendam, meningkatkan kesadaran diri, serta mendukung kemampuan mengontrol kemarahan secara lebih adaptif.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi dan *Evidence Based Nursing* dalam bidang keperawatan jiwa, khususnya mengenai penerapan *Expressive Writing Therapy* sebagai intervensi nonfarmakologis dan teknik de-eskalasi pada klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih besar dan waktu intervensi yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

5.2.2 Bagi Penulis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa, khususnya pada klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan melalui penerapan *Expressive Writing Therapy* sebagai intervensi keperawatan yang berbasis bukti.

5.2.3 Bagi Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

Expressive Writing Therapy diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis dalam program rehabilitasi klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan. Penerapan terapi ini dapat dipertimbangkan sebagai kegiatan terapeutik yang rutin karena relatif mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya besar, dan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan emosi secara aman.

5.2.4 Bagi Masyarakat dan Klien

Masyarakat dan klien diharapkan dapat memahami bahwa mengekspresikan emosi secara sehat merupakan salah satu cara untuk mencegah munculnya perilaku agresif dan kekerasan. *Expressive Writing Therapy* dapat menjadi media yang sederhana, aman, dan konstruktif untuk menyalurkan perasaan, mengurangi tekanan emosional, serta meningkatkan kemampuan mengontrol diri dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

